

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki pulau-pulau yang berbeda. Lautan sebagai penghubung antar pulau, bagi individu yang berada di pesisir pantai atau pulau-pulau yang berjiwa laut, penting untuk tajam dalam mengarungi lautan yang luas dan pandai menjelajahi lautan dengan berlayar ke berbagai daerah baik untuk pertukaran maupun untuk memancing. Pada dasarnya, jauh sebelum masyarakat Indonesia memperjuangkan hak-hak istimewa kesempatan untuk mencapai otonomi dari kolonialisme barat, sejak awal penyajian dan pemanfaatan kerangka transportasi dan pertukaran adalah salah satu pekerjaan utama dan sampai saat ini terus berkreasi. Melihat dari kajian sejarah, selama ini lebih banyak berbicara peristiwa yang ada di daratan, dan jarang membahas tentang laut atau pesisir, maka dari itu perlu adanya penulisan kajian sejarah yang membahas mengenai laut atau pesisir, seperti yang kita ketahui bahwa laut merupakan jalur yang sangat penting sebagai penghubung antar pulau.

Dilihat dari segi geografis Indonesia, yang terdiri dari berbagai pulau baik besar maupun kecil yang di hubungkan oleh laut sehingga mensyaratkan adanya sistem transportasi. Dalam sarana transportasi laut memegang peran yang sangat penting yaitu sebagai sarana transportasi yang dapat meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa lebih khususnya meningkatkan perekonomian nasional sebagai bagian terpadu dari

sistem perhubungan nasional. Sarana yang ingin di capai dalam penyelenggaraan angkutan laut nasional adalah terlaksananya wawasan Nusantara, dan transportasi laut akan menjamin kepentingan nasional. Oleh karena itu guna tercapainya penyelenggaraan angkutan laut yang baik sesuai dengan tujuan tersebut di atas maka hendak terpenuhi hal-hal sebagai berikut : 1) tersedianya tenaga kerja yang cukup/ahli dan trampil, 2) adanya konsepsi pembinaan yang terarah, 3) tersedianya kapasitas armada yang cukup baik dalam arti kualitatif, 4) pelabuhan dan fasilitas-fasilitas agar kapal dapat singgah dan melakukan bongkar muat dengan lancar, karena semakin baik sarana dan prasarana pelabuhan maka semakin lancar pula kegiatan angkutan lautnya. (Armini, 2011: 2)

Seperti diketahui bersama dalam TAP MPR No. 11/MPR/1993 tentang GBHN Bahwa : Pengangkutan barang dan orang yang ada dilaut disebut sebagai sistem transportasi laut, perlu didukung untuk mempermudah hingga mampu menjadikan negara yang beragam pulau bisa disatukan melalui transportasi laut, pengembangan transportasi laut harus memiliki opsi untuk mendorong pergantian peristiwa publik dan pergantian peristiwa lokal, khususnya, di Indonesia timur dengan berfokus pada kunjungan kapal biasa yang dapat menjiwai perkembangan pertukaran dan latihan kemajuan secara keseluruhan. Perairan nusantara sebagai daratan laut memerlukan fokus pada pelayaran nusantara publik yang dapat menjamin aksesibilitas pengiriman transportasi laut yang adil dan sekaligus menciptakan lapangan pekerjaan (Depdikbud, 1990 : 504)

Gilimanuk sebagai pintu gerbang Bali yang menghubungkan Bali dengan pulau Jawa terletak dibagian barat pulau Bali. Disamping juga ada pelabuhan lain seperti pelabuhan yang ada di Padangbai, Kusamba, Sanur, Sangsit dan lain-lain, pelabuhan tersebut yang menghubungkan Bali dengan pulau-pulau sekitarnya. Jauh sebelum keemerdekaan di Jembrana sudah berkembang pula pelabuhan laut yang telah berkembang menjadi pelabuhan besar yang disinggahi oleh pedagang Nusantara dan asing di antaranya, Pelabuhan Bandar Pancoran, Bandar Loloan, Pelabuhan Cupel, Pelabuhan Candi Kusuma. Di pelabuhan-pelabuhan tersebut hanya bisa penampung kapal-kapal layar tradisional karena pelabuhan-pelabuhan itu adalah pelabuhan rakyat yang hanya bisa disandari oleh perahu-perahu tradisional. Seiring berkembangnya pelabuhan-pelabuhan tersebut tidak berkembang bahkan kehilangan perannya ketika dikembangkan menjadi pelabuhan Penyeberangan antara Jawa-Bali yaitu pelabuhan dari pengembangan pelabuhan rakyat yang sudah ada sebelumnya. (Sabara, 2020)

Dikembangkannya Pelabuhan Gilimanuk dilatarbelakangi oleh beberapa sebab keamanan dan kelancaran pelayaran keluar maupun masuk wilayah Bali khususnya Gilimanuk Jembrana. Kurangnya kelancaran pada pelayaran oleh pelabuhan sebelumnya yaitu Pelabuhan Bandar Pancoran, Bandar Loloan, Pelabuhan Cupel, Pelabuhan Candi Kusuma karena pada waktu itu pelabuhan masih sangat sederhana dan surutnya air laut yang ada di pelabuhan tersebut mengakibatkan susahny kapal-kapal, sampan, jukung untuk berlabuh keluar masuk untuk melakukan pelayaran setiap saat selain itu keamananpun masih sangat kurang, dan terbatasnya kapasitas yang ada dipelabuhan sebelumnya, sehingga hal ini dapat mengakibatkan aktifitas ekonomi

masyarakat kurang maksimal. Untuk mengatasi masalah tersebut pemerintahan Hindia Belanda dan atas izin *Regent/ Raja Jembrana* diberikan ijin diperkenankan membuka hubungan Jawa dan Bali. Pada saat dipindahkan pelabuhan ke Gilimanuk masih menjadi pelabuhan yang sepi. Pelabuhan ini baru berkembang setelah 1950 pelabuhan Gilimanuk masuk ke pengelolaan pelabuhan Provinsi Sunda Kecil, dan pada saat ini arus pelabuhan mulai ramai dan dirasakan manfaatnya, dan pada tahun 1956 pelabuhan Gilimanuk mulai dikelola oleh Kabupaten Jembrana menjadi pelabuhan LCM Gilimanuk dengan tugas utama yaitu Penyeberangan barang-barang orang dari Jawa ke Bali atau sebaliknya.

Dengan semakin ramainya arus barang dan orang maka pada tahun 1962 perusahaan jawatan kereta api (PJKA) menyediakan fasilitas pelabuhan yaitu pertama dibangunnya dermaga ponton serta menyediakan 2 kapal ferry untuk melayani penumpang dan bis-bus antar pulau, tahun 1992 status pelabuhan Gilimanuk-Ketapang berubah menjadi PT ASDP Ferry Persero hingga sekarang ini. Kalau dicermati sejak tahun 1955 mulai terjadinya, pembangunan fasilitas-fasilitas pelabuhan secara bertahap sehingga kemudian terjaminnya keselamatan dan keamanan. Sampai saat ini masih berkembang dan menjadi pelabuhan Penyeberangan besar di Bali.

Posisi pelabuhan Penyeberangan laut Gilimanuk sangat penting karena merupakan penghubung antar wilayah Jawa dan Bali. Begitu pula dengan pengembangan kawasan tersebut, pada akhirnya menimbulkan dampak terhadap sosial ekonomi dan ekologi pada masyarakat Gilimanuk. Munculnya pelabuhan Gilimanuk menjadi salah satu dampak sosial ekonomi dan ekologi bagi masyarakat, selain hal

tersebut dengan munculnya pelabuhan Penyeberangan Gilimanuk jika dimanfaatkan secara maksimal akan memberikan sumbangan besar dalam bidang pendidikan karena pelabuhan Penyeberangan Gilimanuk ini dapat dijadikan sebagai objek pembelajaran di luar kelas (*outdoor*). Pelabuhan Gilimanuk juga memiliki sejarah yang sangat penting untuk generasi selanjutnya maka oleh karena itu dari adanya sejarah pelabuhan Gilimanuk hingga saat ini perlu di ketahui oleh banyak orang khususnya para peserta didik di khususnya jenjang SMA/MA agar lebih mengetahui lintas sejarah dari pelabuhan Gilimanuk hingga berkembang pesat sampai saat ini, dan merupakan suatu ilmu yang harus di pelajari dan memiliki dampak positif bagi generasi selanjutnya, di dukung juga dari adanya beberapa sumber yang kuat tertulis maupun lisan, sangat bermanfaat untuk di jadikan materi bersejarah di jenjang pendidikan.

Pendidikan memegang peran yang penting dalam membentuk generasi muda bangsa yang unggul, cerdas, kreatif, memiliki inofasi yang baik, seperti halnya makna dari pendidikan yaitu “proses memanusiakan manusia” maka dari itu pendidikan sangatlah penting dalam roses membentuk generasi yang baik dan tentunya cerdas secara kognitif emosional dan sepiritual. Untuk menumbuhkan pengetahuan akan sejarah pelabuhan adanya aspek yang harus di ajarkan dan sangat penting yaitu temuan aspek penanaman nilai-nilai karakter, aspek penanaman nilai-nilai karakter sangat penting dalam konteks kesejarahan pada masa awal berdirinya pelabuhan hingga pada saat ini dan menjadikan aspek tersebut sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal di SMA, pedidikan Karakter adalah instruksi untuk membentuk karakter seseorang melalui sekolah karakter, yang efek sampingnya dapat ditemukan dalam aktivitas asli

seseorang, khususnya perilaku yang dapat diterima, dapat dipercaya, tugas, menghargai orang lain, kerja keras, dan lainnya (Gunawan, 2012).

Pendidikan karakter patut dilestarikan dan membawa daya tarik tersendiri. Serta mampu menambahkan wawasan masyarakat serta peserta didik dalam kaitannya dengan sejarah lokal, karena sejarah lokal merupakan aspek yang sangat penting untuk mengetahui terkait sejarah yang ada di lingkungannya, sejarah Indonesia sebagai sejarah nasional secara keseluruhan materinya hanya memusatkan pada seputaran peristiwa sejarah yang ruang lingkupnya nasional sehingga sering kali siswa merasa tidak memiliki kedekatan dengan lingkungan tempat tinggal mereka, oleh karena itu kita harus memperkenalkan sejarah lokal yang ada pada lingkungan sekitar kita maka dari itu penulis melakukan penelitian ini dengan memunculkan sejarah lokal yang ada seperti mengetahui sejarah dari Pelabuhan Penyeberangan Gilimanuk. Karena Pelabuhan Gilimanuk memiliki potensi kesejarahan yang harus kita perkenalkan dan kita ajarkan khususnya kepada peserta didik, dan memberikan Potensi Sejarah Nasional maupun Sejarah Lokal bermanfaat bagi peserta didik dan pengetahuan serta memahami mengenai suatu kebangsaan sekaligus memahami seluruh identitas, serta menjadikan pedoman untuk memahami keadaan yang terjadi modern ini sebagai *Social Studies*, yang memiliki tujuan menjadi manusia berguna dimasa yang akan datang (Ismaun, 2005:2). Seperti yang kita ketahui bahwa sejarah sangat penting untuk kita ketahui terutama di masa yang akan mendatang. Pendidikan juga tidak lepas dari kurikulum karena kurikulum merupakan perangkat 1 mata pelajaran yang berisi rancangan pembelajaran dalam jenjang pendidikan saat ini pendidikan Indonesia

mengikuti kurikulum 2013. Meskipun belum secara merata diterapkan. Pada kurikulum 2013, siswa di tuntut menjadi aktif dan mampu mengaitkan apa yag ada di sekitarnya kedalam pembelajaran dikelas.

Berdasarkan fenomena dan aspek yang terkandung pada pelabuhan Penyeberangan Gilimanuk sangat relevan digunakan Dalam pembelajaran sejarah jarak dekat pada jenjang pendidikan sekolah menengah kelas XI, jika dipertimbangkan dalam rencana pendidikan tahun 2013 dalam pembelajaran sejarah, latar belakang sejarah peminatan dapat ditemukan di Pusat Kemampuan (KI) di K13, khususnya kesepakatan, penerapan, dan penyelidikan otentik. , informasi teoretis, prosedural, dan metakognitif bergantung pada rasa ingin tahu tentang kemajuan manusia yang diidentifikasi dengan alasan keajaiban dan peristiwa, seperti halnya menerapkan informasi prosedural dalam bidang studi eksplisit sesuai bakat dan minat mereka untuk menangani masalah. Berkenaan dengan Ketrampilan Dasar (KD) 3.11 di seluruh keberadaan peminatan pada kelas XI, khususnya Menyelidiki keberadaan individu Indonesia di bidang sosial, keuangan, sosial, militer, dan pendidikan dalam bentuk cerita sejarah.

Khususnya untuk faktor historis serta aspek yang di timbulkan mampu memudahkan guru dan siswa memahami mengenai lintas sejarah pelabuhan Penyeberangan Gilimanuk, dampak sosial ekonomi dan ekologinya bagi masyarakat dan Aspek-aspek dari keberadaan pelabuhan sebagai sumber Pembelajaran Sejarah Lokal di SMA. Dan menjadikan peserta didik peka dengan keadaan ingin tahu yang tinggi terkait Pelabuhan Penyeberangan Gilimanuk tersebut. Dapat cermati pada saat

penulis melaksanakan secara langsung wawancara kepada salah satu guru yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jembrana (MAN 1 Jembrana). Dari penuturan Bapak Agus Syamsul Hadi (50 Tahun) yang merupakan guru sejarah di sekolah tersebut mengatakan :

“Saya selama mengajar yang saya pakai untuk bahan ajar berupa film dan foto kesejarahan, Pelabuhan Penyeberangan Gilimanuk , samasekali belum sempat saya ajarkan dalam penerapan materi, Pelabuhan Gilimanuk sangat bagus apabila menjadi materi dalam pembelajaran dikelas, selain diimplementasikan dalam kelas bisa juga datang langsung ke Pelabuhan Gilimanuk untuk menambah wawasan lebih luas dan sekaligus kalau datangkan bisa secara langsung melihat pelabuhan yang ada sekaligus siswa bisa dijelaskan mengenai sejarahnya ketika datang ke Pelabuhan Gilimanuk. Siswa-siswa pasti senang belajar hal baru di luar ruangan, saya yakin siswa mudah memahami materi apalagi bisa datang ke tempat bersejarah tersebut” (hasil wawancara 7 Januari 2021).

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa Pelabuhan Penyeberangan Gilimanuk berhubung belum pernah dijadikan sebagai media sumber belajar sejarah. Oleh karena itu untuk menambah wawasan pengetahuan pada peserta didik mengenai faktor historis dari pelabuhan Gilimanuk, guru bisa menjadikan sebagai sumber pembelajaran dalam bentuk buku suplemen, modul, membuat video pembelajaran mengenai sejarah dari pelabuhan Gilimanuk yang bisa dijadikan sebagai bahan ajar dikelas, selain pembelajaran dikelas bisa juga mengajak siswa melakukan pembelajaran diluar kelas seperti datang langsung ke pelabuhan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai sejarah dari pelabuhan Gilimanuk.

Sekalipun beberapa penelitian-penelitian tentang pelabuhan sudah ada yang meneliti seperti yang dilakukan oleh Ittihad (2001) berjudul “*Pelabuhan Lembar: Pintu*

Gerbang ke Nusa Tenggara Barat; yang membahas tentang pelabuhan sebagai pintu gerbang suatu wilayah” Heriana (2007) yang berjudul “Sejarah Pelabuhan Celukan Bawang, Wilayah Gerokgak, Peraturan Buleleng, 1979-2006: Penyelidikan Pondasi Pendukung Pelabuhan. Terlebih lagi, penelitian yang diarahkan oleh Ni Ketut Armini dalam teorinya yang berjudul “Yayasan Yayasan Pelabuhan Nusa Penida dan Pengaruhnya Terhadap Keberadaan Keuangan Daerah Setempat Desa Kutampi Kaler, Kecamatan Penida, Kabupaten Klungkung, Bali.

Bertitik tolak dari hal di atas maka kajian dari Pelabuhan Penyeberangan Gilimanuk menjadi menarik, dan tinjauan penelitian ini khusus mengkaji tentang Sejarah dari Pelabuhan Penyeberangan Gilimanuk dan mengkaji tentang Dampak Sosial Ekonominya dan Ekologi bagi masyarakat sekitar pelabuhan, dan Aspek-aspek dari keberadaan pelabuhan Gilimanuk sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal di SMA. Oleh karena itu peneliti mengambil judul **“Pelabuhan Penyeberangan Gilimanuk, di Desa Gilimanuk, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana. (Lintasan Sejarah, Dampak Sosial Ekonomi dan Ekologi, serta Potensinya sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal di SMA).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka terdapat beberapa rumusan masalah diantaranya:

- 1.2.1 Bagaimanakah Lintasan Sejarah Berdirinya Pelabuhan Penyeberangan Gilimanuk di Desa Gilimanuk Kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana?

1.2.2 Bagaimana Dampak Sosial Ekonomi dan ekologinya bagi Masyarakat sekitar Pelabuhan Penyeberangan Gilimanuk di Desa Gilimanuk Kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana ?

1.2.3 Aspek - aspek apa dari keberadaan Pelabuhan Gilimanuk di Desa Gilimanuk Kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana yang memiliki potensi sebagai sumber belajar sejarah lokal di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini juga memiliki tujuan-tujuan diantaranya:

1.3.1 Untuk mengetahui Lintasan Sejarah Berdirinya Pelabuhan Penyeberangan Gilimanuk di Desa Gilimanuk Kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana

1.3.2 Untuk mengetahui Dampak Sosial Ekonomi dan ekologinya bagi Masyarakat sekitar Pelabuhan Gilimanuk di Desa Gilimanuk Kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana

1.3.3 Untuk mengetahui Aspek – aspek apa dari keberadaan Pelabuhan Gilimanuk di Desa Gilimanuk Kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana yang memiliki potensi sebagai sumber belajar sejarah lokal di SMA

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki hasil yang diharapkan dapat membawa manfaat Bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini akan sangat berguna untuk menambah wawasan pemahaman penelitian dan mengaplikasikan secara praktis dimasyarakat serta berusaha mencoba untuk menerapkan teori-teori yang didapat dibangku kuliah maupun refrensi yang berhubungan dengan pelabuhan laut.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini juga diharapkan bermanfaat secara praktis bagi:

1.4.2.1 Untuk Pemerintah

Yaitu sebagai bahan masukan khusus, bagi instansi yang berkaitan dengan penelitian ini sehingga dapat mengambil kebijaksanaan dalam mengembangkan pelabuhan laut.

1.4.2.2 Untuk Masyarakat

Yaitu dengan mengetahui pengaruh pelabuhan laut dalam meningkatkan perekonomian suatu daerah, maka akan menyadari arti pentingnya suatu pelabuhan laut dalam meningkatkan kemakmuran masyarakat.